

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya. (GBHN 1999-2000).

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya (Susanti, 2005:1).

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Besarnya potensi pariwisata yang dimiliki sangat menentukan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia. Sejalan dengan penerimaan devisa yang terus meningkat dan besarnya potensi pariwisata di Indonesia, diharapkan sektor ini mampu menjadi penghasil devisa tertinggi bagi Negara.

Menurut Djakaria (2008:38) kegiatan kepariwisataan di Indonesia merupakan salah satu sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi nasional, baik penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai pendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor pariwisata akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar sehingga dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan. Sektor ini pun berkaitan dengan sektor jasa, perdagangan dan sektor ekonomi lainnya (Pendit , 2003:32). Segala upaya untuk menarik wisatawan baik nusantara maupun mancanegara terus dilakukan, salah satunya dengan mempromosikan kepariwisataan di Indonesia dengan pengembangan wisata dan sapta pesona serta penataan objek wisata maupun program-program lainnya. Pengembangan dan peningkatan pariwisata tentunya tidak akan berjalan dan berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari berbagai kalangan, baik pemerintah daerah , instansi terkait, pihak swasta maupun masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pendit (2003:32) sebagai berikut :

Pariwisata adalah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lain. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Berdasarkan Undang-Undang Otonomi Daerah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah propinsi sebagai Daerah Otonom, tentunya pemerintah daerah akan berlomba-lomba dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut merupakan langkah jitu jika pariwisata dipergunakan oleh daerah-daerah di Indonesia yang miskin akan sumber daya alam sebagai suatu sarana untuk meningkatkan PAD, namun sebagai konsekuensinya daerah-daerah tersebut harus melakukan pengembangan-pengembangan terhadap potensi-potensi pariwisata masing-masing daerah dengan mencari dan menciptakan peluang-peluang baru terhadap produk-produk pariwisata yang diunggulkan. Keadaan seperti ini ditunjang beberapa faktor antara lain keadaan topografis, iklim, flora, fauna dan kekayaan alam serta keadaan sosial budayanya, sementara perhatian pembangunan di sektor pariwisata dirasakan masih memiliki kecenderungan yang kurang memperhatikan sistem penyelenggaraan kepariwisataannya secara menyeluruh, seperti jarangnyanya pengelola pariwisata memperhatikan kualitas dan kuantitas fasilitas pariwisata.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka dikenal dengan sebutan Kota Angin dan secara geografis, topografi Kabupaten Majalengka terdiri atas daerah perbukitan berada di kawasan Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Kuningan, Ciamis dan Sumedang, serta sebagian kawasan Tengah yang berada di seputar lereng Gunung Ciremai, sedangkan daerah kawasan dataran rendah berada di kawasan sebelah Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Sumedang bagian Utara. Kabupaten Majalengka merupakan bagian dari salah satu

kawasan andalan di Wilayah Timur yang saat ini menjadi pusat perhatian Propinsi Jawa Barat adalah *Ciayumajakuning* meliputi wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan, yang dalam kebijakan pembangunannya diarahkan sebagai sentra bisnis dengan basis utama agribisnis, pariwisata, kelautan, industri jasa dan sumber daya manusia.

Dalam rangka percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah mesti mampu menggerakkan segenap sumber daya dan potensi yang dimiliki secara optimal, efisien dan efektif.

Pengembangan pariwisata perlu direncanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan, yang berbasis pada penggalian potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah atau kawasan, sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi para pengusaha/pemilik usaha pariwisata dalam penyelenggaraan dan pelayanan wisata. Perencanaan pengembangan kawasan wisata yang terarah dapat berarti menciptakan seluas-luasnya kepada wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata agar dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan kepuasan secara psikologis. Pengembangan pariwisata juga harus dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan tetap melibatkan masyarakat di kawasan tersebut (BAPPEDA Kabupaten majalengka).

Berdasarkan pernyataan diatas, hal tersebut merupakan salah satu tujuan adanya pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka. Selain itu, pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa negara dengan pendapatan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah,

mendayagunakan kegiatan pariwisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi, meningkatkan jumlah kunjungan wisata baik nusantara maupun mancanegara dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan kesenian dan pariwisata.

Sasaran yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka adalah meliputi seluruh pengelola pariwisata dan masyarakat. Posisi masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting baik sebagai subjek maupun objek pembangunan pariwisata. Untuk mewujudkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata tersebut terutama lingkungan objek-objek wisata maka telah dirintis dan dibentuk Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR). Seiring dengan hal tersebut beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Majalengka, diantaranya dimulai dengan pendataan potensi objek pariwisata, penggalian kawasan wisata, program pengadaan sarana dan prasarana ODTW, pemeliharaan sarana dan prasarana ODTW dan pemeliharaan objek wisata itu sendiri.

Potensi objek wisata yang ada di kawasan Kabupaten Majalengka telah memiliki beberapa objek wisata baik alam maupun budaya yang cukup prospektif dan potensial bagi pengembangan pariwisata sebagai penggerak perekonomian masyarakat, namun secara keseluruhan objek wisata tersebut masih belum optimal, artinya masih perlu adanya pembenahan serta pengelolaan yang lebih baik. Adapun objek wisata dan lokasi yang di Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Lokasi Objek Wisata di Kabupaten Majalengka

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Curug Muara Jaya	Desa Argamukti – Argapura
2	Curug Tonjong	Desa Teja – Rajagaluh
3	Situ Cipanten	Desa Gunungkuning – Sukahaji
4	Situ Sangiang	Desa Sangiang - Banjaran
5	Situ Talaga Herang	Desa Jerukleuet – Sindangwangi
6	Situ Pasanggrihan Prabu Siliwangi	Desa Pajajar – Rajagaluh
7	Taman Buana Marga dan Buana Puri	Desa Lemahputih – Lemahsugih
8	Situ Cipadung	Desa Madrakila – Rajagaluh
9	Pendakian Gunung Ciremai	Desa Argamukti – Argapura
10	Kolam Renang Tirta Indah	Desa ujung Berung - Sindangwangi
11	Museum Talaga Manggung	Desa Talaga Kulon – Talaga

Sumber : Dinas Perindagpar Kabupaten Majalengka

Begitu beragamnya objek wisata di Kabupaten Majalengka. Hal tersebut merupakan suatu aset yang harus dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang professional.

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Yoeti (1996: 181) yang mengatakan bahwa :

Pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dari uraian tersebut diatas sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait ,diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Keberadaan objek tersebut dikelola secara optimal akan membantu pemerintah daerah dalam perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah,

merupakan suatu peluang dan kesempatan sekaligus juga sebagai tantangan bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan dan mengelola potensi yang ada di wilayahnya atas usaha sendiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu sudah sewajarnya pemerintah daerah secara serius berupaya untuk menggali potensi daerah untuk membangun berbagai sektor pembangunan termasuk sektor pariwisata. Pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah PAD dari sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka pada tahun 2006 mencapai peningkatan yang signifikan namun dua tahun berikutnya justru mengalami penurunan secara drastis, hal ini menunjukkan bahwa masih adanya beberapa yang perlu dibenahi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka tersebut sehingga di tahun berikut diharapkan mengalami peningkatan kembali PAD dari sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka.

Tabel 1.2
Data Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Majalengka

No.	Tahun	PAD
1.	2005	39.735.000
2.	2006	115.182.000
3.	2007	59.921.000
4.	2008	28.229.000
Jumlah		243.067.000

Sumber : Dinas Perindagpar Kabupaten Majalengka

Begitu pula dilihat dari daya jaring wisatawan pada tabel 1.3 untuk Kabupaten Majalengka belum optimal dibandingkan dengan ketiga daerah lainnya yaitu Kota Bandung, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Kuningan. Hal tersebut dilihat dari perbandingan dengan kawasan wisata yang berada di Kota Bandung, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Kuningan, dimana daerah-daerah tersebut merupakan satu kesatuan akses menuju daerah Kabupaten Majalengka.

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan ke Akomodasi dan Objek Wisata Tahun 2002 – 2007

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan Di Akomodasi							Jumlah Wisatawan ke Objek Wisata						
		2002	2003	2004	2005	2006	2007	Jumlah	2002	2003	2004	2005	2006	2007	Jumlah
1	Kota Bandung	1.090.951	1.364.692	1.765.451	1.760.263	2.016.900	2.557.373	10.555.630	5.124.368	1.762.415	1.863.998	2.050.403	1.302.361	1.447.285	13.550.830
2	Kab. Sumedang	54.705	54.162	62.860	52.247	61.149	63.768	351.891	168.267	237.146	265.758	283.618	287.267	384.024	1.626.080
3	Kab. Majalengka	27.195	27.195	27.195	26.155	26.155	21.299	155.194	1.722	364.998	118.614	177.561	177.561	177.561	1.018.017
4	Kab. Kuningan	73.357	63.231	86.912	138.949	142.678	270.593	775.720	94.758	394.699	413.357	522.141	556.253	556.313	2.537.531

Sumber : Disbudpar Jawa Barat, 2008

Berdasarkan tabel 1.3, menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten Majalengka sangat kecil sekali dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya, maka perlu adanya upaya pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata di Kabupaten Majalengka, agar dapat dilakukan beberapa hal seperti pembangunan dan pengembangan infrastruktur serta fasilitas wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisata, sehingga penataan objek dan daya tarik wisata khususnya di Kabupaten Majalengka merupakan suatu potensi bagi pemerintah untuk dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang lebih baik dan profesional serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan memberikan kepuasan pada wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kawasan Wisata di Kabupaten Majalengka”.

B. Rumusan masalah

Kawasan wisata di Kabupaten Majalengka memiliki objek wisata yang cukup beragam namun keberagaman objek wisata tersebut belum optimal masih diperlukan adanya pengelolaan yang lebih baik. Sehingga pengembangan kawasan wisata dapat terealisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana potensi pariwisata terhadap pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Majalengka?

2. Bagaimana tanggapan wisatawan terhadap pariwisata di Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian secara umum untuk memperoleh data objektif sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi pariwisata terhadap pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Majalengka.
2. Memperoleh gambaran mengenai tanggapan wisatawan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka.
3. Menganalisis partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Diperolehnya hasil analisis mengenai potensi pariwisata terhadap pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Majalengka.
2. Diperolehnya informasi bagi masyarakat mengenai potensi pariwisata terhadap pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Majalengka.

3. Sebagai masukan bagi PEMDA Kabupaten Majalengka sebagai pemegang kebijaksanaan / pihak terkait lainnya dalam memberikan kebijakan terhadap pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Majalengka.
4. Menjadi sumber pemikiran untuk pendidikan khususnya kepariwisataan dengan mengkaji masalah pariwisata melalui penerapan disiplin ilmu.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke daerah wisata. Potensi wisata dalam penelitian ini dilihat dari atraksi wisata, sarana prasarana dan aksesibilitas.
2. Pengembangan adalah cara, proses perbuatan untuk mengembangkan sedangkan pengembangan pariwisata dalam hal ini adalah segala kegiatan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, aksesibilitas, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan wisatawan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini pengembangan pariwisata merupakan kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Majalengka untuk mengembangkan pariwisata.

3. Kawasan adalah daerah atau wilayah yang mempunyai ciri serta mempunyai kekhususan untuk menampung aktivitas manusia berdasarkan kebutuhannya dan setiap daerah atau wilayah yang mempunyai ciri dan identitas itu akan lebih mudah untuk dicari ataupun ditempati oleh manusia. Sedangkan kawasan wisata adalah suatu daerah atau kawasan yang mempunyai luas dan karakteristik tertentu untuk dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata atau daerah yang memiliki beberapa objek wisata alam, budaya, maupun minat khusus yang dikembangkan, dikelola, dan ditata secara terpadu untuk menarik minat wisatawan. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kawasan wisata di Kabupaten Majalengka yang sedang dikembangkan dengan potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.

Berdasarkan uraian mengenai definisi operasional di atas bahwa pengembangan kawasan wisata dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada pada suatu daerah atau kawasan yang mempunyai luas dan karakteristik tertentu untuk dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dengan menitikberatkan pada potensi pariwisata yang meliputi atraksi wisata, sarana prasarana pariwisata dan aksesibilitas.